

KOMUNITAS CMYK DALAM MENGELOLA BAPER (BABARENGAN PAMERAN) DI BANDUNG

Hadianto

Program Studi Desain Komunikasi Visual

Sekolah Tinggi Teknologi Bandung, Jalan Soekarno Hatta No 378 Kota Bandung
antohadi83@gmail.com

Abstrak

Seni dalam kehidupan peradaban sangat berperan penting, maka dalam kehidupan peradaban seni selalu hadir menjadi salah satu produk kebudayaan. Kebudayaan tidaklah tertutup hanya bagi kebudayaan yang bersifat primordial saja, akan tetapi kehidupan modern pun menghasilkan peradaban modern pula. Hal ini dikarenakan sifat budaya yang selalu berubah menurut perubahan zaman dan cara pandang masyarakatnya.

Dalam dunia modern perkembangan seni menjadi begitu *massive*, seni berkembang mengikuti perkembangan teknologi masa ini. Begitu pun kebutuhan terhadap karya seni menjadi meningkat, baik seni secara murni atau pun seni secara terapan. Karya seni terapan salah satunya pada karya-karya visual yang dipergunakan untuk mengkomunikasikan maksud atau pesan tertentu, atau lebih dikenal dengan Desain Komunikasi Visual.

CMYK adalah salah komunitas prodi DKV se-Bandung raya yang isinya dari kalangan dosen, mahasiswa dan praktisi DKV, CMYK berdiri dengan tujuan untuk memenuhi keinginan transfer ilmu dari dosen-dosen DKV khususnya di Bandung dan juga sebagai sarana untuk memperlihatkan karya mahasiswa DKV se-Bandung raya. CMYK menjadi salah satu tempat untuk bertukarpikiran para penggiat DKV dibanding, dan menjadi tempat berkompetisi untuk karya DKV se-bandung raya.

Kata Kunci:

CMYK, Kebudayaan, Karya Seni

Abstract

Art in the life of civilization plays an important role, so in the life of civilization, art is always present as a cultural product. Culture is not closed only to primordial cultures, but modern life also produces modern civilization. This is due to the nature of the culture which always changes according to the changing times and the perspective of the people.

In the modern world, the development of art has become so massive, art has developed following the development of technology today. Likewise, the need for works of art has increased, both pure art and applied art. One of the applied works of art is visual works that are used to communicate certain intentions or messages, or better known as Visual Communication Design.

CMYK is one of the DKV study program communities in Bandung, consisting of lecturers, students and DKV practitioners, CMYK was established with the aim of fulfilling the desire for knowledge transfer from DKV lecturers, especially in Bandung and also as a means to show the work of DKV students throughout Bandung. great. CMYK is one of the places to exchange ideas for DKV activists in Bandung, and a place to compete for DKV work in Bandung.

Keyword:

CMYK, Culture, Artwork

I. PENDAHULUAN

Budaya adalah cara berfikir kolektif yang merupakan segi operasional, suatu proses, cara kerja dan bertindak yang dinilai baik, benar, bagus, pantas dan semestinya menurut pandangan masyarakat, budaya hadir dalam benda-benda budayanya yang dihasilkan dengan dasar cara berfikir tertentu[2] Seni menjadi bagian peradaban yang berperan sangat penting dalam kehidupan masyarakatnya, oleh karena itu seni selalu hadir dalam setiap peradaban kebudayaan. Kata Seni berasal dari Bahasa melayu yang berarti halus, tipis atau lembut [1]. Karya seni merupakan hasil dari kreativitas dalam berbudaya, tentunya dalam budaya peradaban masyarakat timur, seni dihasilkan sebagai alat ritual dalam persembahan kepada Tuhan yang maha Esa, sehingga peradaban masyarakat timur memiliki pandangan yang berbeda dengan pandangan peradaban masyarakat barat, baik secara estetika maupun secara pembuatan karya seninya.

Di dunia modern ini masyarakat selalu menerima informasi yang luas dan *massive* baik berupa berita ataupun informasi lainnya yang berupa iklan layanan masyarakat ataupun iklan komersial, sehingga mengakibatkan perkembangan media informasi menjadi sangat pesat, hingga para pemberi pesan melakukan pemilihan media informasi yang menarik secara visual oleh masyarakat pada akhir-akhir ini. Tampilan visual yang menarik harus sesuai dengan kaidah, tatanan atau aturan-aturan

yang tertata, yang salah satunya berdasarkan elemen-elemen desain yang mencakup garis, bentuk, tekstur, ruang, ukuran dan warna, komponen tersebut disesuaikan agar pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan menjadi identitas tersendiri bagi media informasi tersebut.

Desain Komunikasi Visual menjadi salah satu jawaban untuk memenuhi begitu banyaknya permintaan terhadap perancangan media informasi yang dapat menyampaikan pesan dengan baik, singkat dan tepat. Kemudian Perguruan Tinggi baik Negeri maupun Swasta berlomba menghasilkan lulusan-lulusan Desain Komunikasi Visual (DKV) yang bermutu.

Program Studi Desain Komunikasi Visual, menjadi salah satu program studi yang mengalami peningkatan peminat yang signifikan, begitu juga yang dialami oleh Sekolah Tinggi Teknologi Bandung (STTB) yang memiliki program studi DKV, mengalami kenaikan peserta didik yang cukup signifikan. Dapat dilihat dari jumlah mahasiswa yang terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, dimana jumlah mahasiswa yang masuk pada tahun ajaran 2015-2016 berjumlah 44 orang, kemudian pada tahun ajaran 2016-2017 berjumlah 65 orang, pada tahun ajaran 2017-2018 berjumlah 112 orang, tahun ajaran 2018-2019 berjumlah 155 orang, tahun 2019-2020 ajaran berjumlah 298 orang dan tahun ajaran 2020-2021 berjumlah 232 orang[8]

Dengan meningkatnya calon mahasiswa peminat, membuat Perguruan Tinggi Negeri maupun Swasta bersaing dalam jumlah penerimaan mahasiswa baru, yaitu dengan cara meningkatkan kualitas lulusannya. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan kualitas lulusan, salah satunya adalah peningkatan kompetensi dosen dan membuat kurikulum dengan mata kuliah unggulan (pembeda) yang tidak ada di kampus lainnya.

Saat ini para Dosen pengajar di prodi DKV mayoritas mengikuti Asosiasi Program Studi DKV (ASPRODI DKV) dan AIDIA (Asosiasi Profesional Desain Komunikasi Visual Indonesia), namun para dosen merasa intensitas pertemuannya kurang yang menyebabkan transfer ilmu antar dosen menjadi terhambat.

CMYK adalah komunitas prodi DKV se-Bandung raya yang isinya dari kalangan dosen, mahasiswa dan praktisi DKV, CMYK berdiri dengan tujuan untuk memenuhi keinginan transfer ilmu dari dosen-dosen DKV khususnya di Bandung dan juga sebagai sarana untuk memperlihatkan karya mahasiswa DKV se-Bandung raya[9]. CMYK mempunyai perhatian terhadap perkembangan dunia DKV dimana dunia DKV di Bandung masih memiliki kekurangan yaitu :

1. Pendidikan Kreatif masih miskonsepsi
2. Makna & Manfaat Desain belum optimal diaplikasikan
3. Ekosistem Desain belum sinergis
4. Sekolah Formal kurang progresif
5. Dosen/pengajar belum komprehensif (thinking & making)

Dari pandangan CMYK terhadap dunia DKV ini lah yang dirasakan oleh dosen-dosen DKV akan menjadi tempat berbagi ilmu tentang DKV yang semakin berkembang.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. CMYK – BAPERTHON

CMYK merupakan akronim dari *Cyan*, *Magenta*, *Yellow*, dan *Black*, yang merupakan sebuah konsep dalam teori warna dasar, yang secara umum biasa digunakan oleh tinta warna. Pada awalnya CMYK didirikan sebagai *Co-Working Space* dan tempat *print digital*, akan tetapi berkembang menjadi komunitas DKV se-Bandung raya[9]. CMYK didirikan oleh Melvin Goenawan pada bulan September 2016 sebagai jawaban keresahan dari mahasiswa-mahasiswa DKV yang mengalami kendala dalam pencetakan tugas-tugasnya. Kemudian CMYK dikembangkan untuk menjadi *basis ground* untuk anak muda dalam mengeksplorasi ide-ide kreatifnya, menambah jaringan, dan memberikan kegiatan positif demi perkembangan ekonomi yang kreatif. Esensi yang ingin disampaikan oleh CMYK dalam keikutsertaannya dalam pengembangan dunia DKV dalam hal kreativitas, kolaborasi dan empati yaitu :

- a. Kreativitas dimana DKV selalu dituntut untuk memiliki invensi, inovasi & preservasi dimana dapat menghasilkan konten yang memiliki makna & karakteristik kreativitas, seni-desain-kriya, yang bermula dari ide yang kemudian dijabarkan berdasarkan definisi & proses kreasi.
- b. Kolaborasi dimana proses dari pembentukan konten yang dapat menghasilkan kecerdasan kolektif, untuk tujuan bersama.
- c. Empati dimana imajinasi, identitas, prediksi menghasilkan respon terhadap konten agar eksistensi (*archetype*), abstrak/kongkrit (tanda), fakta, asumsi/persepsi dapat menjadikan keilmuan DKV semakin berkembang.

Dari ketiga unsur diatas, maka tercetuslah ide untuk melaksanakan pameran Bersama antar seluruh prodi DKV se-Bandung raya, sebagai sarana untuk mengukur sejauhmana kualitas karya serap mahasiswa DKV.



Gambar 1 Dokumentasi STTB, 2019

BaPer (Babarengan Pameran) yang dalam Bahasa sunda babarengan atau sasarengan yang berarti bersama/bersama – sama merupakan tata laku dan tata sosial yang ada dan sudah menjadi “jiwa” dalam keseharian masyarakat Indonesia. Babarengan Pameran adalah sebuah inisiatif dari CMYK yang mengajak kerja sama dari pihak fakultas DKV untuk sama-sama memajukan ekosistem kreatif di Indonesia. Walaupun masih dalam tahap lokal yaitu kota Bandung, Babarengan Pameran kali ini didukung oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung (DISBUDPAR). Babarengan Pameran diadakan pertama kali pada tahun 2018 dan mendapatkan reaksi positif dari berbagai pihak. Kembali diadakan di tahun 2019. Babarengan pameran menjadi sangat relevan untuk diangkat menjadi tema pameran dalam konteks peserta yang terlibat, dimana mayoritas adalah mahasiswa Desain Komunikasi Visual yang berada di kota Bandung dan sekitarnya, Setiap elemen yang ada dikampus, baik itu Dosen maupun mahasiswa terlibat dan bergerak aktif didalam penyelenggaraan pameran ini. Dosen secara tidak langsung mengalami kedekatan alami antara ilmu yang diberikan dikampus dengan aplikasi karya yang dibuat oleh mahasiswa. Perguruan Tinggi di Bandung yang terlibat beberapa nama Kampus diantaranya adalah : ITHB, UNIKOM, UNPAS, ITENAS, UNIBI, BSI, MARANATHA, STTB, TELKOM UNIVERSITY, dan WIDYATAMA



Gambar 2 Dokumentasi STTB, 2019

BaPer tahun pertama yang diselenggarakan pada tahun 2018 mengangkat tema proses ragam karya rupa yang bersifat 2 dimensional maupun 3 dimensional yang dibuat oleh seorang kreator untuk dapat dinikmati secara langsung atau pun tidak langsung dengan salah satu muara tujuannya adalah diapresiasi oleh publik. Sebuah Pameran yang baik idealnya mempunyai dan memiliki karakter kuat dalam memaparkan sebuah proses dan tampilan akhir karya, baik itu secara perorangan maupun kelompok dengan teknis ragam karya yang ditampilkan.

Kemudian di tahun 2019 BaPer yang kemudian disebut BaPerThon mengadakan kembali pameran dengan tema *CULTURE OF CREATIVITY*. dari kedua kegiatan diatas tentunya tidak bisa dilaksanakan tanpa strategi manajemen yang baik.



Gambar 3 Dokumentasi STTB, 2019

BaPer ini diselenggarakan, dikelola dan dilaksanakan oleh para anggota komunitas CMYK, begitupun pesertanya adalah mahasiswa dari anggota komunitas CMYK itu sendiri. Untuk pelaksanaannya pameran ini bisa dapat dianalisa menggunakan 4 fungsi dasar manajemen yaitu POAC.

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*[3] membagi empat fungsi dasar manajemen, yaitu *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Pelaksanaan) dan *Controlling* (Pengawasan). Keempat fungsi manajemen ini disingkat dengan POAC.

2. *Planning*

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*[3] mengemukakan tentang *Planning* sebagai berikut, yaitu “*Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necesarry to accieve desired result*”.

“Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta-fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan-perkiraan atau asumsi-asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.”

Meliputi pengaturan tujuan dan mencari cara bagaimana untuk mencapai tujuan tersebut. *Planning* telah dipertimbangkan sebagai fungsi utama manajemen dan meliputi segala sesuatu yang manajer kerjakan. Dalam hal ini CMYK sebagai inisiator BaPer merencanakan suatu pameran karya mahasiswa berdasarkan keilmuan DKV yang telah diterimanya. Dalam manajemen membuat keputusan merupakan bagian dari perencanaan karena setiap pilihan dibuat berdasarkan proses penyelesaian setiap rencana. *Planning* penting karena banyak berperan dalam menggerakkan fungsi manajemen yang lain.



Gambar 4 Dokumentasi CMYK, 2018

Dalam perencanaan, ada beberapa faktor yang harus dipertimbangkan. Yaitu harus SMART :

- a. *Specific* artinya perencanaan harus jelas maksud maupun ruang lingkupnya. Tidak terlalu melebar dan terlalu idealis.
- b. *Measurable* artinya program kerja atau rencana harus dapat diukur tingkat keberhasilannya.
- c. *Achievable* artinya dapat dicapai. Jadi bukan anggan-angan.
- d. *Realistic* artinya sesuai dengan kemampuan dan sumber daya yang ada. Tidak terlalu mudah dan tidak terlalu sulit. Tapi tetap ada tantangan.
- e. *Time* artinya ada batas waktu yang jelas. Mingguan, bulanan, triwulan, semesteran atau tahunan. Sehingga mudah dinilai dan dievaluasi.

3. Organizing

Pengorganisasian tidak dapat diwujudkan tanpa ada hubungan dengan yang lain dan tanpa menetapkan tugas-tugas tertentu untuk masing-masing unit. George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*[3] mengemukakan tentang organizing sebagai berikut, yaitu “*Organizing is the determining, grouping and arranging of the various activities needed necessary for the attainment of the objectives, the assigning of the people to these activities, the providing of suitable physical factors of environment and the indicating of the relative authority delegated to each respective activity*”.

“Pengorganisasian ialah penentuan, pengelompokkan, dan penyusunan macam-macam kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan, penempatan orang-orang, terhadap kegiatan-kegiatan ini, penyediaan faktor-faktor fisik yang cocok bagi keperluan kerja dan penunjukkan hubungan wewenang, yang dilimpahkan terhadap setiap orang dalam hubungannya dengan pelaksanaan setiap kegiatan yang diharapkan. Dalam hal ini kegiatan BaPer melibatkan dosen-dosen DKV yang menjadi anggotanya sebagai susunan kepanitiaan.

George R. Terry[3] juga mengemukakan tentang azas-azas organizing, sebagai berikut, yaitu :

- a. *The objective* atau tujuan.
- b. *Departementation* atau pembagian kerja.
- c. *Assign the personel* atau penempatan tenaga kerja.
- d. *Authority and Responsibility* atau wewenang dan tanggung jawab.
- e. *Delegation of authority* atau pelimpahan wewenang.

Pengorganisasian BaPer oleh CMYK lebih menitikberatkan pada proses dalam memastikan kebutuhan praktisi akademisi DKV untuk menjalankan rencana dan mencapai tujuan yaitu memberikan pengalaman memamerkan hasil karya desain mahasiswa. Dalam hal ini juga meliputi penugasan setiap aktifitas, membagi pekerjaan ke dalam setiap tugas yang spesifik, dan menentukan siapa yang memiliki hak untuk mengerjakan beberapa tugas.

Aspek utama lain dari organizing adalah pengelompokan kegiatan ke departemen atau beberapa subdivisi lainnya. Misalnya kepegawaian, untuk memastikan bahwa sumber daya manusia diperlukan untuk mencapai tujuan organisasi. Memekkerjakan orang untuk pekerjaan merupakan aktifitas kepegawaian yang khas. Kepegawaian adalah suatu aktifitas utama yang terkadang diklasifikasikan sebagai fungsi yang terpisah dari organizing.

Agar tujuan tercapai maka dibutuhkan pengorganisasian. Dalam organisasi biasanya diwujudkan dalam bentuk bagan organisasi. Yang kemudian dipecah menjadi berbagai jabatan. Pada setiap jabatan biasanya memiliki tugas, tanggung jawab, wewenang dan uraian jabatan (*Job Description*).



Gambar 5 Dokumentasi CMYK, 2019

Semakin tinggi suatu jabatan biasanya semakin tinggi tugas, tanggung jawab dan wewenangnya. Biasanya juga semakin besar penghasilannya. Dengan pembagian tugas tersebut maka pekerjaan menjadi ringan. Berat sama dipikul,

ringan sama dijinjing. Disinilah salah satu prinsip dari manajemen. Yaitu membagi-bagi tugas sesuai dengan keahliannya masing-masing.

4. *Actuating*

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management*[3] mengatakan bahwa :

“Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts.”

“....Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan.

Definisi diatas terlihat bahwa tercapai atau tidaknya tujuan tergantung kepada bergerak atau tidaknya seluruh anggota kelompok manajemen, mulai dari tingkat atas, menengah sampai kebawah. Segala kegiatan harus terarah kepada sasarannya, mengingat kegiatan yang tidak terarah kepada sasarannya hanyalah merupakan pemborosan terhadap tenaga kerja, uang, waktu dan materi atau dengan kata lain merupakan pemborosan terhadap *tools of management*. Hal ini sudah barang tentu merupakan mis-management.

Tercapainya tujuan bukan hanya tergantung kepada *planning* dan *organizing* yang baik, melainkan juga tergantung pada penggerakan dan pengawasan. Perencanaan dan pengorganisasian hanyalah merupakan landasan yang kuat untuk adanya penggerakan yang terarah kepada sasaran yang dituju. Penggerakan tanpa *planning* tidak akan berjalan efektif karena dalam perencanaan itulah ditentukan tujuan, budget, standard, metode kerja, prosedur dan program[2].

Faktor-faktor yang diperlukan untuk penggerakan yaitu:

- a. *Leadership* (Kepemimpinan)
- b. *Attitude and morale* (Sikap dan moril)
- c. *Communication* (Tatahubungan)
- d. *Incentive* (Perangsang)
- e. *Supervision* (Supervisi)

Discipline (Disiplin). Perencanaan dan pengorganisasian yang baik kurang berarti bila tidak diikuti dengan pelaksanaan kerja. Untuk itu maka dibutuhkan kerja keras, kerja cerdas dan kerjasama. Semua sumber daya manusia yang ada harus dioptimalkan untuk mencapai visi, misi dan program kerja organisasi. Pelaksanaan kerja harus sejalan dengan rencana kerja yang telah disusun. Kecuali memang ada hal-hal khusus sehingga perlu dilakukan penyesuaian.

Setiap anggota kepanitiaan acara BaPer harus bekerja sesuai dengan tugas, fungsi dan peran, keahlian dan kompetensi masing-masing SDM untuk mencapai visi, misi dan program acara BaPer yang telah ditetapkan.

5. *Controlling*

Control mempunyai peranan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Walaupun *planning*, *organizing*, *actuating* baik, tetapi apabila pelaksanaan kerja tidak teratur, tertib dan terarah, maka tujuan yang telah ditetapkan tidak akan tercapai. Dengan demikian *control* mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegiatan agar tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Untuk melengkapi pengertian diatas, menurut George R. Terry[2] mengemukakan bahwa *Controlling*, yaitu:

“Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard.”

“Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bilaman perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran).

George R. Terry[3], mengemukakan proses pengawasan sebagai berikut, yaitu:

- a. *Determining the standard or basis for control* (menentukan standard atau dasar bagi pengawasan)
- b. *Measuring the performance* (ukuran pelaksanaan)
- c. *Comparing performance with the standard and ascertaining the difference, if any* (bandingkan pelaksanaan dengan standard dan temukan jika ada perbedaan)
- d. *Correcting the deviation by means of remedial action* (perbaiki penyimpangan dengan cara-cara tindakan yang tepat).

Agar acara BaPer berjalan sesuai dengan visi, misi, aturan dan tujuan acara maka dibutuhkan pengontrolan. Baik dalam bentuk supervisi, pengawasan, inspeksi hingga audit. Kata-kata tersebut memang memiliki makna yang berbeda, tapi yang terpenting adalah bagaimana sejak dini dapat diketahui penyimpangan-penyimpangan yang terjadi. Baik dalam

tahap perencanaan, pelaksanaan maupun pengorganisasian. Sehingga dengan hal tersebut dapat segera dilakukan koreksi, antisipasi dan penyesuaian-penyesuaian sesuai dengan situasi, kondisi dan perkembangan zaman.

III. KESIMPULAN

Agar acara BaPer ini dapat terselenggara dengan baik, tentunya dibutuhkan persiapan yang matang, banyak hal yang tentunya harus dipikirkan oleh CMYK sebagai inisiator acara tersebut, yang tentunya dibantu oleh para anggota komunitas. Menggunakan unsur dasar manajemen POAC ini dapat disimpulkan bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan control dilaksanakan dengan baik sehingga acara BaPer pun dapat terselenggara dengan baik. Tentunya masih belum sempurna, akan tetapi acara ini sudah dapat menyediakan tempat apresiasi karya mahasiswa yang selama ini sulit diwujudkan, selain itu juga menambah pengalaman mahasiswa sebagai persiapan masuk ke dunia industri komunikasi visual yang ketat. Bagi para dosen tentunya dapat dijadikan ajang transfer ilmu untuk meningkatkan kemampuan dan kapabilitas masing-masing dosen. Dari sisi manajemen tentunya dapat dijadikan contoh manajemen pameran yang terorganisir dengan baik, dan merangsang para praktisi DKV, dosen dan mahasiswa untuk mempunyai kepercayaan diri menyelenggarakan pameran karya desainya.

REFERENSI

- [1] Sumardjo, Jakob. 2010. Estetika Paradoks. Bandung. Sunan Ambu Press
- [2] Sumardjo, Jakob. 2015. Sunda : Pola Rasionalitas Budaya. Bandung. Kelir
- [3] Sukarna. 2011. Dasar-Dasar Manajemen. Bandung: CV. Mandar Maju
- [4] Torang, Syamsir. 2013. Organisasi dan Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi). Bandung. Alfabeta.
- [5] Hartono. 2001. Organisasi Seni Pertunjukan (Kajian Manajemen). Harmonia Jurnal Pengetahuan dan Pemikiran Seni Vol.2 No.2
- [6] Suwityantini, Dwi. 2018. Strategi Pemasaran Karya Seni Lukis (Studi Kasus Pada Pameran Seni Rupa Dan Pasar Seni Art Joga) Jurnal Ekobis Dewantara Vol. 1 No. 8
- [7] Tinarawati. 2017. Penerapan fungsi Manajemen pada komunitas paduan suara Surabaya singer. Jurnal pendidikan Sendratasik, Vol . 5
- [8] Julias, Indra. Hasil wawancara Pribadi, 2 Desember 2020, STT Bandung
- [9] "CMYK Padukan Digital Printing dengan Eksplorasi Kreatif Mahasiswa". ayobandung.com. 20 Maret 2017. <https://ayobandung.com/read/2017/03/20/17879/cmyk-padukan-digital-printing-dengan-eksplorasi-kreatif-mahasiswa>